

**ORGANISASI DAKWAH DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI
(Studi Terhadap Aktifitas LDII DPW Provinsi Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

BERLIANA EKA IRAWAN

NPM: 1641020121

**JURUSAN: PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2021 M

**ORGANISASI DAKWAH DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI
(Studi Terhadap Aktifitas LDII DPW Provinsi Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat –Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

BERLIANA EKA IRAWAN

NPM: 1641020121

Program Studi : Ekonomi Syariah

**Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, M.A
Pembimbing 2 : Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

ABSTRAK

Dalam rangka kehidupan ideal masyarakat Islam sebagaimana yang digambarkan pada ayat dan hadis, itu semua tidak dapat di capai hanya upaya sendiri-sendiri tanpa adanya kerja sama. Sehingga umat Islam harus diwadahi dalam organisasi-organisasi dakwah. Organisasi dakwah tersebut sangat berpengaruh dalam pemahaman masyarakat terhadap Islam itu sendiri. Organisasi merupakan elemen yang amat diperlukan di dalam kehidupan manusia (apalagi dalam kehidupan modern). Organisasi membantu kita melaksanakan hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang tidak dapat di laksanakan dengan baik sebagai individu. Adapun rumusan masalah yang di ambil dalam penelitian ini adalah. Bagaimana upaya organisasi dakwah LDII dalam pemberdayaan ekonomi anggota di DPW LDII Provinsi Lampung, Bagaimana mengimplementasikan pemberdayaan ekonomi anggota di DPW LDII Provinsi Lampung.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif, sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara yang dilakukan kepada pengurus organisasi, dan observasi ke beberapa anggota di DPW LDII Provinsi Lampung. Dokumentasi dilakukan dengan survey langsung pada saat penelitian dilakukan, melihat penelitian-penelitian serta jurnal ilmiah tentang pemberdayaan ekonomi dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi LDII melakukan pemberdayaan anggotanya, baik dalam bidang agama, bidang social maupun bidang ekonomi. Dalam bidang ekonomi hal yang dilakukan LDII dalam memberdayakan ekonomi anggota di antaranya dengan memberikan seminar kewirausahaan dan pelatihan kemandirian, pengurus LDII juga ikut membantu memasarkan produk yang di hasilkan dari anggota yang memiliki usaha mandiri. Tetapi dari banyaknya anggota di DPW Provinsi Lampung baru beberapa anggota saja yang baru memasarkan produk dan memiliki usaha mandiri.

Kata Kunci : Organisasi Dakwah LDII, Pemberdayaan
Ekonomi

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berliana Eka Irawan
NPM : 1641020121
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**ORGANISASI DAKWAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI (Studi Terhadap Aktifitas LDII DPW Provinsi Lampung)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Juni 2022
Hormat Saya,

Materai

Berliana Eka Irawan
NPM. 1641020121



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan H. Ledy H. Indriyansyah Kelurahan Bandar Lampung 35132 Telp. 0721 74433

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul "Organisasi Dakwah Dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi Terhadap Aktifitas LDH DPW Provinsi Lampung)" disusun oleh Berliana Eka Irawan, NPM. 1641020121, Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam telah diujikan dalam sidang munaqoyah pada hari/tanggal: Rabu, 12 Januari 2022.

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si (.....)

Sekretaris : H.Zambhari, S.Ag., M.S.Sos.I (.....)

Penguji I : Dr. H. M. Saifulin, M.Pd (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. M.A. Achlani IIS, MA (.....)

Penguji Pendamping : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.H (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 16511019955031001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Mansur, H., Lelili, H., Febellianah/Sekeloa, Bandar Lampung (05114) Telp. (0721) 700050

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Organisasi Dakwah Dalam Pemberdayaan Ekonomi
(Studi Terhadap Aktifitas LDH DPW Provinsi
Lampung)
Nama : Berliana Eka Irawan
Npm : 1641020121
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I.

Pembimbing II


Prof. Dr. H. M.A. Achlami HS, MA
NIP. 195501141987031001


Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan PMI


Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَيُّكُمْ وَالظَّنِّ
فَإِنَّ الظَّنَّ الكَذِبُ الحَدِيثُ وَلَا تَحَسَّبُوا وَلَا تَحَسَّبُوا وَلَا تَحَسَّبُوا وَلَا تَنَافَعُوا وَلَا تَحَاسَبُوا
وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا . رواه مسلم

Artinya : *Dari Abu Hurairah R Katanya Rasulullah saw bersabda “Hindarilah prasangka, karena prasangka itu berita paling bohong. Jangan saling mencari keburukan orang. Jangan saling mengorek rahasia orang lain dan saling menyaingi jangan saling mendengki, jangan saling marah dan jangan saling acuh, tetapi jadilah kamu semua bersaudara sebagai hamba-hamba Allah” (Hadis Riwayat Muslim)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillahilalamin dan penuh rasa syukur yang tidak ada hentinya kupinta dan kusempatkan hanya kepada engkau Allah SWT Rabb semesta alam yang maha Esa,dan atas takdir dan segala nikmat-Mu, kau jadikan aku seorang insan yang senantiasa berusaha, berfikir, berilmu, dan beriman kepada-Mu serta sabra dalam menjalani takdir kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi salah satu langkah awalku dalam meraih cita-cita yang telah kutanamkan sejak kecil, dan skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibuku Elis Marlia dan Ayahku Bendra Irawan terimakasih atas segala cinta, doa, kesbaran, kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepada penulis, berkat pengorbanan jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan beliau hingga terselesaikannya skripsi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aminyarabbal'alamin.*
2. Teman-temanku tercinta jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2015 dan teman-temanku yang telah membantu dan memotivasi hingga terselesaikannya skripsi penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan lindungan, kemurahan rezeki dan kesehatan.
3. Almamaterku tercinta tempat kumencari ilmu yang bermanfaat dunia akhirat UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sukabumi Jawa Barat pada tanggal 21 February 1999. Anak Pertama dari 4 (Empat) bersaudara dari pasangan suami-istri Bapak Bendra Irawan dan Elis Marlia.

Adapun pendidikan yang telah ditempuh yaitu :

1. TK Amalia, Tanjung Senang Bandar Lampung lulus pada tahun 2004
2. SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung lulus pada tahun 2010
3. MTsN 2 Sukarame Bandar Lampung lulus pada tahun 2013
4. SMKN 5 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016
5. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan konsentrasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, 13 Juni

2022

Hormat Saya

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Berliana', with a large, stylized initial 'B' and a vertical line extending upwards from the end of the signature.

Berliana Eka Irawan

NPM. 1641020121

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillahirrabillamin kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, dan anugrah yang tak bisa diucapkan dengan kata-kata oleh penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam semoga tetapterlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah memberikan contoh akhlakulkarimah bagi seluruh muslim di seluruh Dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Sosial dalam Program Pendidikan Pengembangan Masyarakat Islam S1 pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan Judul: **ORGANISASI DAKWAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI (Studi Terhadap Aktifitas LDII DPW Provinsi Lampung)** Ini tidak terlepas daribantuan berbagai pihak, baik petunjuk maupun saran, langsung maupun tidak langsung terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Ini yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

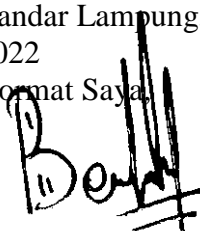
Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada banyak pihak yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Beserta Wakil Dekan 1,2 dan 3 yang selalu memotivasi mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Ibu Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, M.A selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam membimbing untuk memberikan arahan-arahan terbaiknya, sehingga selesai skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku Dosen Pembimbing II pada skripsi ini, yang selalu bersedia memberikan bimbingan dan *me-review* kembali skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Staf Administrasi dan juga seluruh karyawan perpustakaan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah melayani mahasiswa nya dengan baik dalam proses menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2016 yang telah saling *support* dan selalu saling memberikan informasi demi kelancaran satu sama lain.
8. Teman-teman kelas angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi-motivasi dan kesegaran melalui tawa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarokatu

Bandar Lampung, 13 Juni
2022

Hormat Saya

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Berliana Eka Irawan'. The signature is stylized and somewhat abstract, with a large 'B' and 'E' at the beginning and a horizontal line at the end.

Berliana Eka Irawan
NPM. 1641020121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	6
C. Latar Belakang Masalah	7
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian	15
G. Metode Penelitian	16
H. Prosedur Penelitian	18
1. Tempat dan Waktu Penelitian	19
2. Partisipan Penelitian	20
3. Data dan Sumber Data Penelitian.....	21
4. Prosedur Pengumpulan Data	22
5. Prosedur Analisis Data	26
6. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	29

BAB II ORGANISASI DAKWAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI

A. Organisasi Dakwah	32
B. Pengertian Organisasi Dakwah.....	32

C. Tujuan Organisasi Dakwah.....	36
D. Fungsi Lembaga Dakwah	37
E. Pemberdayaan	
Ekonomi.....	38
1. PengertianPemberdayaan Ekonomi.....	38
2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi.	43
3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi	44
4. Tahap-Tahapan Pemberdayaan Ekonomi	46
5. Metode Pemberdayaan Ekonomi.....	48
6. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi	50
7. Organisasi Dakwah Dalam Pemberdayaan	
Ekonomi	51
8.	

BAB III DPW LDII PROVINSI LAMPUNG DALAM PEMBERDAYAAN ANGGOTA.....

A. Organisasi Dakwah LDII DPW Provinsi Lampung	54
B. Sejarah Berdirinya LDII.....	54
C. Struktur Kepengurusan LDII	58
D. Visi, Misi dan Tujuan.....	59
E. Sumber Daya Dakwah LDII	61
F. Sumber Daya Manusia (SDM).....	61
G. Sumber Dana Keuangan.....	64
H. Sumberdaya Nilai Ideologi	66
I. Pemberdayaan Ekonomi DPW LDII.....	72
J. Pengembangan Sikap Mental Dalam Usaha Ekonomi	61
K. Pengembangan Usaha Bersama	80
1. Koperasi Bersama	80
2. Usaha Bersama.....	82
3. Usaha Fotocopy.....	84
4. Penjahit Baju	87
5. Catering Makanan	89

**BAB IV FUNGSI ORGANISASI LDII DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI**

ANGGOTA

- A. LDII Sebagai Organisasi Keagamaan 91
- B. LDII Sebagai Organisasi Pemberdayaan
Ekonomi 97

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 103
- B. Saran..... 104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam upaya menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan skripsi ini maka perlu di tegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Judul Skripsi ini adalah “**Organisasi Dakwah Dalam Pemberdayaan Ekonomi** (Studi Terhadap Aktifitas LDII DPW Provinsi Lampung)”. Adapun istilah yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Organisasi dalam arti dinamis (Pengorganisasian) adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan di lakukan, pembatalan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antar unsur-unsur organisasi sehingga, memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan”.¹ Sedangkan menurut Padjuji Atmosudiro “Organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antar sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu”.² Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya manusia memerlukan manusia lain. Usaha untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan tersebut dengan membentuk hubungan kerja sama dan selanjutnya membentuk kelompok-kelompok. Tujuan usaha manusia akan lebih mudah diperoleh dengan cara bersama-sama daripada dengan sendiri saja. Dengan demikian yang di maksud dengan Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat di capai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang

¹Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*,
(Jakarta: Bumi Aksara, 2010), H.24

² *Ibid*, H.26

terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.³

Para ahli mengemukakan pendapat tentang pengertian organisasi diantaranya, menurut Schein organisasi adalah suatu usaha untuk mengkoordinasi kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsinya melalui tanggung jawab. Wright menjelaskan bahwa organisasi adalah suatu bentuk terbuka dari suatu aktivitas yang dikoordinasi dari dua orang atau lebih untuk tujuan bersama. Sedangkan menurut Kocheterse, organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi suatu usaha kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Melalui pemahaman pendapat di atas organisasi merupakan usaha yang dilakukan dengan mengkoordinir kegiatan dalam pembagian tugas, tugas tersebut mempunyai tujuan bersama dan dapat di pertanggung jawabkan. Pemahaman organisasi mendekati pendapat Schein. Organisasi dapat terbentuk apabila suatu usaha memerlukan dari satu orang dalam menyelesaikan suatu kegiatan.⁵

Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶ Sedangkan menurut Masdar Helmy “Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-

³ Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h.169

⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.23

⁵ Maslina Daulay, *Peran Organisasi Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan*, (PadangSidempuan: HIKMAH, Vol.VIII, No. 01 Januari 2014), Hal. 2

⁶ Ali Mahfuz, *Hidayat al-Murtasyidin ila Thuruq al-Wa'zi al-khitabath*, (Beirut: Dar al-Ma'arif), h.17

ajaran Allah (Islam) termasuk *amr ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

Amrullah Achmad mendefinisikan dakwah yaitu “Aktualisasi imani (teologis) yang di manifestasikan dalam suatu system kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang di laksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan, individual, dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.”⁸

Berdasarkan pengertian di atas organisasi dakwah adalah sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mewujudkan kualitas kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga, bukan saja hubungan antar manusia saja yang diperhatikan melainkan yang paling penting hubungan manusia dengan Allah SWT. Dengan ungkapan lain bahwa dakwah dapat berorientasi untuk merubah suatu masyarakat dari keadaan yang tidak atau kurang baik kearah yang lebih baik, dari menyembah selain Allah di rubah pada keyakinan ketauhidan dan dari suasana atau kondisi lemah secara ekonomis ke arah kehidupan yang lebih berharkat dan berharga diri dan dari yang timpang secara sosial ekonomi ke arah terciptanya keadilan sosial.⁹

Menurut Jim Ife sebagaimana dikutip oleh Zubaedi dalam bukunya pengembangan masyarakat : Wacana dan praktek, pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga

⁷Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*,(Semarang: CV Toha Putra), h.31

⁸Amrullah ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan sosial*, (Yogyakarta:PLP2M,1983) h.5

⁹ Maslina Daulay, *Peran Organisasi Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan*,(PadangSidempuan: HIKMAH, Vol.VIII, No. 01 Januari 2014), h. 2

untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.¹⁰

Berdasarkan beberapa definisi yang di maksud dengan kata pemberdayaan di sini merupakan suatu proses dimana masyarakat yang belum sadar akan potensi yang di miliki dengan cara diberi motivasi dan dorongan yang begitu besar kepada masyarakat secara terus menerus dan meruubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani *aikonomia*, yang terdiri dari dua kata yaitu *aikos* yang artinya rumah tangga dan *nomos* yang artinya pengurus atau pengatur. Jadi, ekonomi berarti aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia didalam rumah tangga rakyat ataunegara yaitu berupa aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi, barang dan jasa.¹¹

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan keterampilan yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya.¹²

Dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah upaya-upaya yang dilakukan lembaga LDII DPW Provinsi Lampung beralamat di masjid At-Taubah RT 05 LK 2 Kecamatan Tanjung Senang Bandar

¹⁰*Ibid*, h.74-75

¹¹Zainal Abidin Ahmad, *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: Bulan Bintang,1997), h.30

¹²Onny S.Prijono dan A.M.W Pranaka, *Mengenai Pemberdayaan : Konsep, kebijakan, dan Implementasi*, (Jakarta:CSIS,1996), h.48

Lampung sebagai salah satu kewajiban yang dijalankan dengan program-program yang sudah direncanakan untuk memandirikan anggota-anggotanya sehingga, kebutuhan sandang maupun papan mereka dapat terpenuhi, yang membuat mereka terbebas dari kemiskinan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan memilih judul skripsi ini adalah:

1. Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu model pemecahan masalah

Yang memang harus dimiliki oleh setiap individu atau kelompok guna untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat. Untuk itu pemberdayaan ekonomi suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut.

2. Pembahasan fungsi organisasi dakwah dalam pemberdayaan ekonomi anggota yang dilakukan oleh LDII ini sangat relevan dengan disiplin ilmu penulis serta tersedianya literature yang menunjang sebagai referensi kajian dan data dalam usaha menyelesaikan karya ilmiah yang mudah dijangkau, serta data-data yang dibutuhkan tersedia sehingga tidak menyulitkan untuk mengadakan penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Dakwah pada dasarnya adalah bagaimana mengajak atau melakukan proses agar kehidupan masyarakat sesuai dengan ajaran islam. Salah satu ajaran islam itu adalah bagaimana warga muslim atau umat muslim itu hidup sejahtera secara sosial maupun ekonomi, sebagaimana yang digambarkan pada ayat :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran dimuka dan dibelakangnya mereka menjaganya atas perintah Allah sesungguhnya Allah tidak

merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum maka taka da yang dapat menolaknya dan sekali-kali taka da pelindung bagi mereka selain Dia” (Qs; Ar-Rad 11:11)

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan menginformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istiqomah) dijalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal dari nilai-nilai syaithaniah dan kejahilan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Disamping itu dakwah, juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berfikir, dan bertindak.¹³

Secara etimologis, dakwah berasal dari Bahasa Arab yaituda'a, Yad'u, Da'wan, Du'a yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh, amr ma'ruf dan nahi munkar, mau'idzoh hasanah, tabsyir, indzar, washiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah*.¹⁴

Dari pengertian diatas dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan seorang Da'I kepada Mad'u untuk mengajak ke jalan yang benar baik dilakukan dengan lisan maupun dengan tindakan mengajak dalam arti kita sebagai Da'I tidak perlu memaksakan dengan cara yang keras, jika mad'u dengan lisan atau dengan tindakan kita masih belum mengerti maka kita menggunakan dengan hati.

¹³J.Suyuthi, Universal Islam (Jakarta: MSA,2002) h.66

¹⁴ Muhamad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group,2012) h.17

Dalam rangka kehidupan ideal masyarakat islam sebagai mana yang ditulis pada ayat dan hadits, itu semua tidak dapat dicapai hanya upaya-upaya sendiri-sendiri tanpa adanya kerja sama. Sehingga umat islam harus diwadahi hanya upaya-upaya sendiri tanpa adanya kerja sama. Sehingga umat islam harus diwadahi dalam organisasi merupakan elemen yang amat diperlukan dalam kehidupan manusia (apalagi dalam kehidupan modern). Organisasi membantu kita melaksanakan hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebagai individu. Disamping itu, dapat dikatakan lagi bahwa organisasi-organisasi membantu masyarakat; membantu kelangsungan pengetahuan dan ilmu pengetahuan.¹⁵

Tugas-tugas organisasi dakwah itu bukan hanya dakwah secara makro, tapi melainkan dakwah *bil hall*, bagaimana mengatasi dan mencari solusi dari persoalan-persoalan yang dihadapi oleh umat islam. Masalah umat islam itu, baik masalah sosial, ekonomi, budaya maupun politik. Permasalahan yang dihadapi umat islam yang paling krusial adalah masalah ekonomi, dengan dibuktikan angka kemiskinan yang ada dinegara kita sangat tinggi.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia pertama kali didirikan pada 1 Juli 1972 dengan nama Yayasan Lembaga Karyawan Islam (YAKARI). Pada Musyawarah Besar (Mubes) tahun 1981 namanya diganti Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI) dan pada mubes tahun 1990, atas dasar pidato pengarahannya Bapak Sudarmono, SH. Selaku Wakil Presiden dan Bapak Jenderal Rudini sebagai Mendagri waktu itu, serta masukan baik pada sidang-sidang komisi maupun sidang Paripurna dalam Musyawarah Besar IV LEMKARI tahun 1990, selanjutnya perubahan nama tersebut ditetapkan dalam keputusan, MUBES IV LEMKARI No.VI/MUBES-IV/ LEMKARI/1990, pasal 3

¹⁵ J.Winardi, *Teori Organisasi & Pengorganisasian*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2003) h.1

yaitu mengubah nama organisasi dari Lembaga Karyawan Dakwah Islam yang disingkat LEMKARI yang sama dengan akronim LEMKARI (Lembaga Karate-Do Indonesia) diubah menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, yang disingkat LDII.¹⁶

Lembaga LDII berdiri khususnya di Provinsi Lampung itu sejak tahun 1986. Didirikannya LDII ini dengan tujuan ingin meningkatkan kualitas hidup berbangsa dan bernegara yang islami yang diridhoi Allah SWT, selain itu juga LDII juga mempunyai tujuan membentuknya kepribadian yang bertaqwa serta melaksanakan perintah Allah SWT. Mulai dari situ banyak warga yang mengikuti ajaran LDII. LDII yang ada di Provinsi Lampung ini banyak melakukan tugasnya sebagai lembaga dakwah. Upaya-upaya yang dilakukan LDII untuk mensejahterakan warganya sangatlah banyak. Dalam pendidikan formal memang LDII belum membanggunya seperti lembaga Islam lainnya, tapi non formal LDII mendirikan TPA untuk anak-anak mempelajari Al-qur'an sejak usia dini. Walaupun LDII tidak memiliki sekolah formal, tapi LDII mengajarkan tentang keorganisasian. Dalam bidang ahlak dan agama, LDII menyelenggarakan pengajian Al-Qur'an dan Hadist dengan rutinitas yang sangat tinggi. Untuk bidang ekonomi, LDII mendirikan koperasi dan usaha bersama untuk mensejahterakan warganya.¹⁷

Disamping melakukan upaya pembinaan anggota melalui kegiatan no-formal, LDII juga melakukan kegiatan yang bertujuan meningkatkan atau mengembangkan ekonomi masyarakat langsung. Dalam program pemberdayaan, anggota LDII mendapatkan pembiayaan

¹⁶ M.Amin Djamaludin, *Kupas Tuntas Kesehatan & Kebohongan LDII; Jawaban Atas Buku Direktori LDII* (Jakarta: LPPI,2008)

¹⁷ Sejarah LDII, (On-line),tersedia di : www.LDII.or.id (6 September 2020)

dana bergulir, keterampilan berwirausaha, pembinaan mental dan karakter, sehingga mereka dapat menjadi masyarakat yang mandiri dan dapat meningkatkan produktivitas usahanya. Program pemberdayaan ekonomi yaitu memberikan dana bergulir kepada warga LDII yang miskin dalam bentuk modal pembiayaan, dimana modal ini diberikan untuk kepentingan produktif bukan untuk kepentingan konsumtif. Sehingga dengan bantuan modal, pelatihan dan pendampingan yang diberikan LDII kepada anggota LDII akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif.

Implementasi Program dalam pemberdayaan ekonomi di LDII DPW Provinsi Lampung di laksanakan dengan adanya seminar kewirausahaan yang bertujuan merubah *mindset* para anggota tentang wirausaha. Seminar kewirausahaan ini dilakukan 2 bulan sekali. Para peserta yang mengikuti seminar ini adalah para anggota LDII yakni 12 kali di adakan seminar selama 2 tahun dari sekian anggota yang mengikuti seminar hanya 5 orang saja yang membuka usaha. Pelaksanaan kebijakan LDII dalam pemberdayaan anggota miskin di Kecamatan Tanjung Senang terdiri dari empat tahap, antara lain yaitu tahap persiapan; tahap pelaksanaan; tahap pengendalian; dan tahap pelestarian. Pemanfaatan dana bantuan telah sesuai dengan tiga komponen kegiatan yang menjadi sasaran tujuan program pemberdayaan ekonomi anggota LDII yaitu ekonomi produktif; pelatihan dan pembangunan sarana dan prasarana dasar lingkungan. Namun masih ada sejumlah anggota LDII yang memanfaatkan bantuan tersebut untuk kegiatan konsumtif.¹⁸

Dampak yang ditimbulkan dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu: Dampak

¹⁸ Heri Sensustadi, Sekretaris DPW Provinsi Lampung, *Wawancara* Tanggal 11 Juli 2020

positifnya antara lain a) Keuangan anggota LDII semakin hari semakin meningkat jumlahnya, b) Dapat memberi kesempatan luas bagi anggota lain yang membutuhkan dana, c) Dapat menciptakan lapangan kerja baru. Dampak negatifnya antara lain: a) Dapat menimbulkan kecemburuan social, b) Kurang kreatif, karena mengharapkan pinjaman ke Pengurus setiap membutuhkan dana.¹⁹

Namun pada kenyataannya, setelah pemberian pembiayaan modal usaha dan pendampingan usaha berjalan, progam pemodalan juga mengalami kendala-kendala yang harus dihadapi seperti perkembangan usaha yang lambat. Dan sejalan dengan berbagai persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat, apabila keadaan demikian terus terjadi maka lambat laun usaha para warga LDII akan mengalami kemacetan. Untuk kemudian dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha perlu dievaluasi ulang kembali.

Salah satu cara yang dilakukan LDII dalam memberdayakan Anggota yaitu dibidang Ekonomi. Kondisi ekonomi sangatlah mempengaruhi keadaan sosial seseorang. Begitu juga yang dialami anggota LDII DPW Provinsi Lampung tidak semua mereka memiliki nasib yang bagus. Semua dapat dilihat dari tempat tinggal mereka, tempat tinggal dapat menggambarkan keadaan ekonomi mereka. Tidak semua anggota LDII tiap bulannya mendapat gaji karena mereka tidak ada pekerjaan. Untuk LDII harus bekerja keras agar anggota yang ekonomi menengah kebawah ini bisa berdaya lagi sehingga, kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi.

Berdasarkan relitas yang digambarkan diatas, maka penulis merasa perlu untuk mengetahui lebih lanjut. Bagaimana sesungguhnya pemberdayaan ekonomi di

¹⁹Heri Sensustadi, Sekretaris DPW Provinsi Lampung,
Wawancara Tanggal 11 Juli 2020

lembaga LDII dalam mensejahterakan warganya di DPW Provinsi Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya organisasi dakwah LDII dalam pemberdayaan ekonomi anggota di DPW LDII Provinsi Lampung?
2. Bagaimana mengimplementasikan pemberdayaan ekonomi anggota di DPW LDII Provinsi Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. Secara umum tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya dan mengimplementasikan organisasi dakwah LDII dalam pemberdayaan ekonomi anggota DPW Provinsi Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kepustakaan untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khusus dalam bidang studi Pengembangan Masyarakat Islam berkaitan dengan teori-teori organisasi dakwah, pemberdayaan masyarakat dan ekonomi dari suatu lembaga yang selama ini keberadaanya dapat berpengaruh dalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan terhadap lembaga-lembaga yang ada atau instansi-instansi pemerintah serta organisasi-organisasi yang lainnya dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari bahasa “yunani yaitu *methodos* = cara atau jalan, *logos* = ilmu. Jadi

metodologi penelitian membicarakan tata cara atau jalan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis”.²⁰

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.²¹

Metode sama artinya dengan metodologi yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.²² Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.²³

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam

²⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2002),h.20.

²¹ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),h.24.

²² Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),h.20.

²³ S.Margano, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h.1.

kondisi yang alamiah.²⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Di dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan pada data yang diperoleh di lapangan.

1. Prosedur Peneliatian

Bogdan dan Taylor dalam Lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan denganangka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.²⁵ Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan ditekankan pada upaya member gambaran seobyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi.

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2006),h.4.

langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu :

- a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiintas tentang informasi yang diperolehnya.
- b. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- c. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.²⁶

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Latar atau tempat penelitian ini adalah di LDII DPW Provinsi Lampung, beralamat di masjid At-Taubah RT 05 LK 2 Kota Bandar Lampung untuk mengumpulkan data guna menjawab rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada tahun 2020 sampai penyelesaian skripsi.

3. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan istilah partisipan yang merujuk pada mereka yang memiliki informasi yang dibutuhkan, serta memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya serta benar-benar terlibat dengan peristiwa, dan masalah yang terjadi.²⁷ Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan memberikan kriteria atau karakteristik tertentu untuk mempelajari dan memahami fenomena sentral dalam

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.43.

²⁷ Conny R. Semiawan. 2010. (Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta:Grasindo)

memilih partisipan.²⁸ Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengurus LDII

- a. Jabatan tahun 2020-2024
- b. Aktif dalam melaksanakan tugas
- c. Ketua LDII DPW Provinsi Lampung
- d. Sekretaris LDII DPW Provinsi Lampung
- e. Bendahara LDII DPW Provinsi Lampung
- f. Biro Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan kriteria pengurus diatas yang menjadi sample dalam penelitian ini berjumlah 4 orang.

2. Anggota LDII

- a. Lama menjadi anggota minimal 4 tahun
- b. Aktif dalam organisasi
- c. Ikut serta dalam pemberdayaan ekonomi
- d. Koperasi Bersama
- e. Warung Usaha Bersama
- f. Usaha Foto Copy dan Photo
- g. Penjahit Baju
- h. Catering Makanan

LDII DPW Provinsi Lampung Berdasarkan kriteria anggota LDII diatas yang menjadi sample dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Jadi, berdasarkan kriteria pengurus dan anggota diatas jumlah sample dalam penelitian ini berjumlah 9 orang.

4. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian.²⁹ Dalam

²⁸ Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bersumber dari Pengurus LDII DPW Provinsi Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari hasil dokumentasi, literatur dan website maupun subjek lain seperti pengurus dan anggota yang menunjang penelitian. Dengan sumber data di atas, proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dan menjelaskan Organisasi Dakwah dalam Pemberdayaan Ekonomi.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang di perlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi sebagai pengumpul data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan koesioner. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.³¹ Teknik pengumpul data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dapat dilakukan baik secara *partisipasi (participant observation)* maupun non partisipasi (*non partisipasi*)

²⁹ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika; untuk Ekonomi Keuangan Modern*, edisi 2, (Jakarta:Salemba Empat, 2011), h.14

³⁰ *Ibid*,h.15

³¹ Sugiyono, *Op.Cit*, h.145

observasion). Observasi dapat pula berbentuk observasi eksperimental (*experimental observasion*) yaitu observasi yang dilakukan dalam situasi buatan atau berbentuk observasi yang dilakukan dalam situasi yang wajar (*nonexperimental observasion*).³² Adapun jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang diobservasi.³³ Observasi dilakukan terhadap kegiatan pemberdayaan ekonomi dengan mencatat fenomena atau kejadian yang terkait dengan proses pelaksanaan di LDII DPW Provinsi Lampung.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci juga bebas menanyakan apa saja dan pertanyaan masih dapat berkembang sesuai dengan jawaban responden.³⁴ Peneliti sebelumnya membuat checklist wawancara agar memudahkan dalam proses wawancara. Peneliti melakukan wawancara berhadapan-hadapan atau melakukan wawancara perorangan. Alasan peneliti melakukan perorangan agar memudahkan dalam memahami topik wawancara.

Metode interview menurut Lexy J. Moleong adalah: “Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang

³² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),h.77.

³³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Prenada Media Group,2009),h.92.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid III*, (Yogyakarta: Fakultas UGM),h.127

diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”³⁵.

Wawancara mendalam sebagai percakapan antara peneliti dan informan yang memfokuskan pada persepsi diri informan, pengalaman hidup, yang diekspresikan melalui bahasa informan sendiri. Wawancara mendalam sering digunakan untuk menggali pengalaman individu realitas sosial yang dikonstruksi dalam diri serta interpretasi seseorang terhadap hal itu³⁶.

Peneliti melaksanakan wawancara tidak terstruktur dan terbuka sambil mencatat hal-hal penting. Jenis wawancara ini dapat menggali informasi secara luas dari partisipan. Selain itu juga peneliti merekam dan mencatat pada saat wawancara berlangsung. Tidak hanya direkam saja tapi peneliti mencatat hal-hal pokok wawancara, semua ini dilakukan hanya untuk mengantisipasi jika rekaman yang kita rekam hilang atau rusak. Dengan metode ini diharapkan akan mendapatkan jawaban yang lebih jelas karena jawabannya diperoleh secara langsung. Data yang ingin digali penulis dalam penelitian ini seperti sejarah LDII, kegiatan LDII dalam pemberdayaan ekonomi.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Menurut S. Margono dokumentasi adalah “Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga

³⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, h.135.

³⁶ Putu Wisudantari Parthami. 2009. *Konstruksi Identitas Jender Laki-Laki Pada Pemuda Desa Adat Tenganan Pegringsingan Kabupaten Karangasem Bali* (Skripsi). Psikologi, S1 Reguler. Universitas Indonesia. digilib.ui.ac.id. (Rabo. 14 September 2020. 08:30 AM WIB)

buku-buku tentang pendapat teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain”.³⁷

Dalam penelitian ini, dokumentasi ini diperoleh dari LDII DPW Provinsi Lampung, foto, video, rekaman atau sumber-sumber lain yang terkait dengan data yang menunjang dalam penelitian.

6. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu, reduksi data, penyajian (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiono ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi Data

Merupakan proses penyederhanaan dan pengkategorian data. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep. Hasil dari proses ini adalah tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik mengenai hal-hal yang serupa maupun yang bertentangan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.³⁸

Data yang terkumpul dipilah ke dalam fokus penelitian ini yakni Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok dengan memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian.

b. Penyajian Data (*display*)

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian data (*display*). Berbagai data

³⁷ S. Margono, *Op Cit*, h.181..

³⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, h.338.

yang telah direduksi perlu disajikan dengan sistematis dan interaktif memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Tahap ini berupa kegiatan menyajikan data, peneliti melakukan pengorganisasian dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif. Lebih lanjut, teks naratif tersebut diringkas ke dalam bentuk beberapa bagian yang menggambarkan interpretasi arti pemahaman tentang makna tindakan subyek peneliti tentang

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan teresvisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.³⁹

Tahap ini merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

³⁹ Sugiyono, *Op.Cit* ,h. 247

Triangulasi teknik adalah penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dalam penelitian yang dicari adalah kata-kata maka tidak mustahil ada kata-kata keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapannya, kondisi yang dialami dan sebagainya. Karenanya peneliti perlu melakukan Triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber yakni hasil pengamatan dikonfirmasi lagi melalui wawancara kepada informan kemudian dipastikan pula dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian. Untuk mendapatkan kepercayaan hasil penelitian, peneliti menggunakan metode Triangulasi dengan dua metode Triangulasi yakni :

a. Triangulasi Sumber

Mencari data dari sumber yang beragam. Misalnya peneliti akan mengumpulkan data dari Pengurus atau anggota lain yang terkait langsung dengan Pemberdayaan Ekonomi ini. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁰

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti ingin mengungkapkan data tentang strategi, peneliti akan mewawancarai bagian

⁴⁰ Sugiyono, *Op.Cit*,h.330.

perencanaan, kemudian dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi peneliti. Dalam penelitian ini, dalam menguatkan hasil data yang diperoleh maka peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber, artinya informasi atau yang didapat dari berbagai subjek yang sama dengan alat pengumpul data yang berbeda, lalu dilakukan konfirmasi data secara triangulasi.⁴¹

c. Interpretasi Data

Dari data-data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian tersebut, baik dilakukan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Maka akan dianalisis secara mendalam dengan melakukan deskriptif. Data – data yang telah diperoleh peneliti tersebut dihubungkan antara satu dengan yang lainnya. Selanjutnya dilakukan analisis dan dijelaskan secara kualitatif dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

⁴¹ *Ibid*,h.331

BAB II

ORGANISASI DAKWAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI

A. Organisasi Dakwah

1. Pengertian Organisasi Dakwah

Para ahli mengemukakan pendapat tentang pengertian organisasi diantaranya, menurut Schein organisasi adalah suatu usaha untuk mengkoordinasi kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsinya melalui tanggung jawab. Wright menjelaskan bahwa organisasi adalah suatu bentuk terbuka dari suatu aktivitas yang dikoordinasi dari dua orang atau lebih untuk tujuan bersama. Sedangkan menurut Kochterse, organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi suatu usaha kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.⁴²

Melalui pemahaman pendapat di atas organisasi merupakan usaha yang dilakukan dengan mengkoordinir kegiatan dalam pembagian tugas, tugas tersebut mempunyai tujuan bersama dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemahaman organisasi mendekati pendapat chein. Organisasi dapat terbentuk apabila suatu usaha memerlukan dari satu orang dalam menyelesaikan suatu kegiatan.⁴³

Sedangkan, pengertian Dakwah menurut Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah etimologi adalah memanggil (*to call*), mendorong (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).⁴⁴

⁴² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 23.

⁴³ Maslina Daulay, *Peran Organisasi Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan*, (PadangSidempuan : HIKMAH, Vol. VIII, No. 01 Januari 2014), h.2

⁴⁴ *Ibid.*,

Secara terminologi ada beberapa pendapat mendefinisikan dakwah yaitu:

a. Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A

Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

b. Menurut Prof. A. Hasjmy

Dakwah islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah islamiyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.

c. Menurut M. Nasir

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada program manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang padangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan, akhlak dan membimbing pengalamannya dan perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.⁴⁵

d. Menurut H. M. Arifin

Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama

⁴⁵ Syamsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Sawo Raya, 2009), h.1-2

sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁴⁶

Beberapa pendapat diatas dapat kita tarik kesimpulannya bahwa dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak orang lain memiliki kesadaran, sikap, dan perbuatan yang mengarah pada ajaran agama demi terciptanya kemaslahatan membawa kebaikan bersama tanpa unsur paksaan. Sehingga, organisasi dakwah sudah barang tentu segala gerak organisasinya dan kegiatan sosial keagamaannya berazaskan Islam. Tujuan organisasi sedikit banyaknya menyinggung ukhwh Islamiyah, dakwah Islamiyah. Organisasi dakwah merupakan kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab dalam melaksanakan proses dakwah.⁴⁷

Keberadaan organisasi dakwah Islam menjadi sangat penting dalam melestarikan dan menebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat melalui implementasi berbagai program, kebijakan maupun pemikirannya. Idealnya kehidupan organisasi dakwah dalam suatu negara bisa berjalan harmonis agar nilai-nilai Islam mampu menjangkau masyarakat disegala lapisan dan seluruh penjuru daerah di Indonesia, disamping juga eksistensinya harus jelas dan menyesuaikan dengan peraturan kelembagaan sosial kemasyarakatan yang berlaku di Indonesia dan tidak membawa nilai-nilai yang melanggar atau menyimpang dari ajaran Al Qur'an dan *Hadis*, serta nilai-nilai kebangsaan.

Dengan demikian organisasi dakwah seharusnya punya peran yang sangat strategis dalam mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat yang membawa pada

⁴⁶ H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.6

⁴⁷ *Ibid*, h.3

kedamaian, kebaikan bersama, dan fungsinya menjalankan perintah *dakwah ilahiyah*.

2. Tujuan Organisasi Dakwah

Tujuan organisasi dakwah sebagai organisasi non profit adalah melayani upaya peningkatan kualitas masyarakat dalam bidang keagamaan. Sebagai upaya mencapai tujuan ideal organisasi (pelaksanaan pencapaian tujuan) diperlakukan sumber daya dan dana penunjang aktifitas (kepentingan tujuan) dakwah. Pada organisasi, pada umumnya dilakukan rekrutmen anggota (sukarelawan) organisasi dan penggalangan dana. Tetapi kemudian, pada beberapa kasus masalah penggalangan dan bukan sebagai sarana pencapaian tujuan melainkan menjadi upaya untuk memperbesar dan menjaga eksistensi organisasi (kepentingan organisasi). Bila hal tersebut berlanjut secara berlebihan akan menjadikan keadaan tujuan tidak proposional lagi, karena tujuan berubah menjadi pelayan organisasi dari yang seharusnya organisasi melayani tujuan dakwah. Terlebih lagi individu-individu yang menjadi aktivis pelaksana organisasi (sebagai manusia biasa) bisa memiliki kepentingan yang bersifat pribadi, misalnya memperoleh status sosial (kepemimpinan, penokohan dalam komunitas) atau jaminan sosial (kepentingan ekonomi individu dalam organisasi) yang pada gilirannya tujuan lembaga dikuburkan dibawah organisasi.⁴⁸

Hal tersebut dapat dipahami karena kemampuan dan perhatian setiap individu dibidang keagamaan tidaklah sama. Sebagian sangat bergairah dibidang pengabdian pada pencapaian tujuan keagamaan (memiliki loyalitas), disisi lain ada orang-orang yang sulit meninggalkan sifat-sifat manusiawi yang memang inheren dalam diri manusia, sedangkan ia dibutuhkan oleh organisasi.

⁴⁸ Musthofa, *Problematika Kepentingan dalam Perumusan Tujuan Organisasi Dakwah*, (Yogyakarta : JURNAL DAKWAH, Vol.X, No. 01 Januari-juni 2009), h. 3

3. Fungsi Organisasi Dakwah

Sebagai sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang Syiar dan dakwah Islam, lembaga dakwah memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai wadah gerakan dakwah, fungsi utama lembaga ini tentu saja sebagai pusat gerakan dakwah.
- b. Menjadi ruang alternatif bagi masyarakat untuk belajar Islam. Kehadiran lembaga dakwah bagi masyarakat tak lain memberikan tawaran ruang untuk masyarakat mau mempelajari islam dan mengenal Islam lebih baik. Dunia kampus adalah dunia yang penuh dinamika, kehadiran sebuah lembaga dakwah memberikan warna pencerahan bagi orang-orang Islam yang ingin mengenal agamanya lebih dalam.
- c. Lembaga dakwah berdiri secara legal dan menjalankan program-program keorganisasian sebagaimana yang dilakukan oleh unit kegiatan lembaga lainnya.
- d. Menjadi ruang penyalur minat dan bakat masyarakat. Lembaga dakwah senantiasa membuka ruang selebar-lebarnya bagi penyaluran minat dan bakat masyarakat. Lembaga dakwah biasanya juga memfokuskan program-program mereka yang bersifat akademis, seni, olahraga, bela diri, kreativitas dan sebagainya.⁴⁹

B. Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah

⁴⁹ Ridwansyah, Yusuf Ahmad, *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah*, Bandung:GAMAIS ITB, 2008

terjemahan dari *empower*. kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu :

- a. to give power atau authority to atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain;
- b. to give ability to atau enable atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.⁵⁰

Pemberdayaan pada dasarnya merupakan serangkaian aktivitas untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan daya dari suatu kelompok sasaran, yaitu masyarakat yang kurang berdaya. Dalam konteks masyarakat, maka pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk memperkuat atau menambah daya bagi kelompok masyarakat miskin, agar dengan bertambahnya daya atau kekuatan tersebut, mereka dapat mampu keluar dari belenggu kemiskinan. Sebagai sebuah strategi pembangunan, konsep pemberdayaan telah berkembang dan diterima dalam sebagai literature barat.⁵¹

Pemberdayaan ekonomi sebuah konsep dari strategi pembangunan ekonomi yang didalamnya merangkum sekaligus nilai nilai sosial yang berlaku di suatu komunitas atau wilayah konsep ini memperlihatkan suatu cara pandangan atau paradigma baru membangun yang bersifat “*People-cented, participatory, empowering, dan sustainable*”. Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar dan menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih dalam melalui apa yang disebut sebagai jaring pengaman sosial. Konsep ini dipandang sebagai jalan tengah dan mengintegrasikan dari

⁵⁰ Hutomo Mardi Yatmo (2000) “*Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi: Tinjauan teoritik dan implementasi*” makalah disampaikan pada seminar sehari di bapennas.

⁵¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Op Cit*,

pertentangan antara pembangunan yang menekankan pertumbuhan dengan pemerataan. Tidak dapat disangkal bahwa lahirnya konsep pemberdayaan merupakan antitesa dari modal pembangunan yang kurang memihak kepada mayoritas rakyat.

Konsep pemberdayaan dibangun dari kerangka logis sebagai berikut.⁵²

- a. Proses Pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan faktor-faktor produksi;
- b. Pemusatan faktor-faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat pengusaha pinggiran;
- c. Kekuasaan akan membangun sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum dan sistem ideologi yang manipulatif untuk memperkuat legitimasi kekuasaannya;
- d. Pelaksanaan sistem pengetahuan politik hukum dan ideologi secara sistematis akan melahirkan dua kelompok masyarakat yaitu masyarakat yang berdaya yang menguasai dan masyarakat guna daya yang dikuasai selanjutnya untuk membebaskan situasi dikuasai dikuasai. Selanjutnya tersebut, harus dilakukan pemberdayaan bagi yang lemah.

Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian karena dasarnya setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain) .

Ada empat konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:⁵³

⁵² Ghabib Soleh, *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokusmedia, 2014), h.7

⁵³ Gunawan Sumidiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: Gramedia, 1999), h.36

1. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.
2. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadi ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya asing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala structural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan structural.
3. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah dan ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur meliputi (1) Pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya (2) Penguatan kelembagaan (3) Penguasaan teknologi (4) Pemberdayaan sumberdaya manusia.
4. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang masih lemah dan berkembang.

Dalam pemberdayaan ekonomi menurut Islam diperlukan adanya pembelajaran dalam agama disekolah untuk menjelaskan tentang ekonomi dan makna kekayaan menurut Islam. Dan perlu pula untuk ditekankan dalam konteks fiqh bahwa untuk menjadi seseorang yang kaya harus dilakukan dengan cara yang baik dan bermoral. Kekayaan menurut Islam dikatakan penting karena dengan kekayaan itulah dapat menyempurnakan rukun Islam. Serta perlu pula untuk dijelaskan terkait makna dari kefakiran yang mana merupakan janji setan, serta perlu untuk dijelaskan bahwa masyarakat perlu untuk membuat suatu karya dan melihat potensi yang ada disekitar, sehingga

masyarakat dapat menjadi wirausahawa yang memiliki watak yang kuat dan siap untuk menghadapi persaingan ekonomi global⁵⁴

2. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Ekonomi

Dharma dan Bhatnagar mengemukakan prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagaimana telah dikutip Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto dalam bukunya "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*" Sebagai berikut:⁵⁵

- a. Minat dan Kebutuhan, artinya pemberdayaan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat.
- b. Organisasi masyarakat bawah, artinya pemberdayaan dan efektif jika mampu melibatkan atau menyentuh organisasi masyarakat bawah sejak setiap dari keluarga atau kerabat.
- c. Keragaman Budaya, artinya pemberdayaan harus memperhatikan adanya keragaman budaya. Perencanaan pemberdayaan harus selalu disesuaikan dengan budaya lokal yang beragam.
- d. Perubahan Budaya, artinya kegiatan akan mengakibatkan perubahan budaya. Kegiatan pemberdayaan harus dilakukan dengan bijak dan hati-hati agar perubahan yang terjadi tidak menimbulkan kejutan-kejutan budaya.
- e. Kerjasama dan partisipasi, artinya pemberdayaan hanya dan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan yang telah dirancang.

⁵⁴ Asy'arie, Musa, Islam: *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, LESFI dan Institut Logam, Yogyakarta, 1997

⁵⁵ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Ibid*, h 106-

- f. Demokrasi dan penerapan ilmu, artinya dalam pemberdayaan harus selalu memberikan kesempatan kepada warga untuk menawar setiap ilmu alternatif yang ingin diterapkan. Yang dimaksud dengan demokrasi di sini bukan terbatas tawar-menawar tentang ilmu alternatif saja, tetapi juga dalam penggunaan metode pemberdayaan serta proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh masyarakat sasarnya.

3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal. Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang dapat diterapkan yaitu:⁵⁶

- a. Peningkatan akses ke dalam aset produksi (*productive assets*): bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, moda produktif yang utama adalah tanah. Di samping itu akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktifitas masyarakat. Akses kedalam modal harus diartikan sebagai keterjangkauan, yang memiliki sisi *pertama*, ada pada saat diperlukan dan yang *kedua*, dalam jangkauan kemampuan untuk memanfaatkannya.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dan penjual, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah. Mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pasar masing-masing yang sangat kecil. Karenanya kualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi karakteristik pula dari ekonomi rakyat.

⁵⁶ Totok Madikanto dan Poerwoko Soebinto, *Op. Cit*, h 173-174

Gerakkan pemberdayaan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya kesejahteraan rakyat. Maka pilihan kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat hendaknya dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi berikut :⁵⁷

- a. Pemberian akses yang lebih besar kepada asset produksi yaitu sumber dana yang melimpah.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat dengan dan harga diri dalam menghadapi era keterbukaan ekonomi.
- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang kuat dan tangguh.
- d. Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tenaga kerja yang terampil, menguasai keterampilan dan keahlian hidup, serta tenaga kerja mandiri dengan bekal keahlian wirausaha.
- e. Pemerataan pembangunan antar daerah agar rakyat mudah mengakses bantuan modal usaha dan banyaknya pelatihan ketenagakerjaan. Dengan demikian, inti pemberdayaan ekonomi kerakyatan tidak lain adalah mensejahterakan masyarakat dalam dimensi lahir dan batin.

4. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Ekonomi

Tahapan pemberdayaan ekonomi yang biasa dilakukan pada beberapa organisasi pelayanan masyarakat adalah :

- a. Tahapan persiapan, didalamnya terdapat tahap persiapan petugas dan persiapan lapangan.
- b. Tahap Asessment, dalam proses asesment dilakukan pengidentifikasian masalah (kebutuhan) yang dirasakan atau (felt needs) ataupun kebutuhan yang diekspresikan

⁵⁷ Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Syafe'i,
Pengembangan Masyarakat Islam,
(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) h. 70-71.

(ex-pressed needs) dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran.

- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, pada tahap ini pelaku perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
- d. Tahap performulasian rencana aksi, pada tahap ini pelaku perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang ada.
- e. Tahap pelaksanaan (implementasian) program atau kegiatan, tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling krusial (penting) dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melencengkan dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat.
- f. Tahap evaluasi, evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Karena dengan keterlibatan warga, pada tahap ini diharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal.⁵⁸

5. Metode Pemberdayaan Ekonomi

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha pemberdayaan dibutuhkan faktor pendorong yang dapat mendorong terjadinya pemberdayaan. Faktor pendorong terjadinya pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut:⁵⁹

⁵⁸ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet Ke-1, Hal. 167

⁵⁹ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), Cet. I, hlm. 110-111

a. Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapat penanganan yang serius. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai jaman industrialisasi.

c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu, bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah supaya berkembang ke arah yang maju.

d. Prasarana Produksi dan Pemasaran

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi dan pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia. Untuk itu, komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran seperti alat transportasi dari lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah. Artinya, dari sisi

pemberdayaan ekonomi, tersedianya prasarana produksi dan pemasaran penting untuk membangun usaha ke arah yang lebih maju.

6. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu rukun organisasi pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Demikian pula halnya dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi kita memiliki tujuan antara lain:

- a. Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia, dengan kata lain secara sederhana untuk meningkatkan kualitas hidup. Perbaikan kualitas hidup tersebut bukan semata menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga fisik, mental, politik, keamanan, dan sosial budaya.
- b. Untuk mencapai tujuan yang bersifat umum tersebut maka terdapat beberapa tujuan atau sasaran antara lain:⁶⁰
 1. Perbaikan kelembagaan. Hal ini dimaksudkan agar terjalin kerjasama dan kemitraan antar pemangku kepentingan. Melalui perbaikan kelembagaan berbagai inovasi sosial yang dilakukan secara kemitraan antar pemangku kepentingan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat.
 2. Perbaikan pendapat, stabilitas ekonomi, stabilitas ekonomi, keamanan dan politik yang mutlak diperlukan untuk terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan.
 3. Perbaikan lingkungan hidup. Disadari atau tidak dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat melakukan aktivitas ekonomi yang berakibat terjadinya kerusakan lingkungan hidup.
 4. Perbaikan tindakan. Melalui pendidikan, kualitas SDM dapat ditingkatkan sehingga dari sana dapat

⁶⁰ Ghabib Sholeh, *Ibid.* h. 81-82

- diharapkan akan berdampak pada perbaikan sikap dan tindakan yang lebih bermartabat.
5. Perbaikan Usaha produktif. melalui upaya pendidikan dan pelatihan dan perbaikan kelembagaan serta akses perkreditan, diharapkan usaha-usaha yang bersifat produktif akan lebih maju dan berdaya saing.
 6. Perbaikan-perbaikan bidang lainnya, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

C. Organisasi Dakwah Dalam Pemberdayaan Ekonomi

Dakwah dengan pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu terobosan, agar umat tidak hanya “kenyang” oleh makanan rohani saja tapi juga secara jasmani. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan umat dengan ekonomi yang berbasis Islam. Dengan demikian, tampak jelas bahwa dakwah dalam bidang ekonomi merupakan suatu keniscayaan pada era ini. Sehingga setiap warga dapat menjadi berdaya, dengan tujuan akhir menjadi masyarakat yang sejahtera.

Hutomo menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan dengan multiaspek, baik dari masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya.⁶¹

⁶¹ Yatmo Hutomo Mardi. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoretik dan Implementasi*. Makalah Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan Bappenas, tanggal 06 Maret 2000 di Jakarta. Di akses dari www.bappenas.go.id.

Menurut Ginandjar Kartasasmita memberdayakan ekonomi masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu dengan hanya mengandalkan pada kekuatannya sendiri untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.⁶²

Setiap gerak langkah organisasi tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam harus bisa dikembangkan menjadi budaya organisasi, nilai tersebut adalah: Ibadah, Profesional, Kualitas, Prestasi, perbaikan serta memiliki lima konsep besar yang harus ada untuk mewujudkan organisasi yang kokoh. Yaitu, kesesuaian konsep dan pelaksanaan dalam organisasi, soliditas tim, ketepatan mengukur dan mengetahui kekuatan dan tantangan, konsep kesungguhan dalam bekerja dan berjuang, serta memiliki kader yang militan (kader yang solid).

⁶² Kartasasmita Ginandjar, 1996. *Reaktualisasi Nilai-nilai Kepesantrenan*, Artikel (Dies Natalis XXXI IAI Cipayung, Tasikmalaya).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan temuan di lapangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa organisasi LDII dalam memberdayakan ekonomi sudah berjalan tetapi belum maksimal. Mengapa penulis menyimpulkan bahwa fungsi LDII dalam pemberdayaan ekonomi kurang maksimal. Dari semua anggota yang memiliki usaha hanya beberapa saja yang mendapatkan kemudahan dari LDII.
2. Organisasi LDII dalam mengimplementasikan Pemberdayaan Ekonomi Anggota, Diantaranya yaitu :
 - a. Membuat dan mendorong anggotanya dalam melakukan Kegiatan Usaha dengan memfasilitasi Modal Usaha kepada anggota.
 - b. Mengembangkan dan merubah sikap mental Attitude para anggotanya
 - c. Memudahkan kebutuhan anggotanya dengan memfasilitasi pemasaran produk produk usaha.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dalam penelitian ini maka dalam skripsi ini penulis mencoba memberikan sumbangsi pemikiran sebagai masukan. Adapun saran penulis sebagai berikut:

1. Saran kepada organisasi LDII agar setiap program yang akan dilaksanakan harus dijalankan dengan serius lagi. Setiap program pemberdayaan yang akan dilakukan harus terus menerus jangan berhenti disitu saja, walaupun para anggota sudah memiliki usaha yang mandiri perlu di kontrol lagi agar usaha mereka dapat bertahan.
2. Dalam melaksanakan pelatihan waktu pelaksanaannya tersebut ditambah, dan cara mengimplementasikan dari pelatihan tersebut harus dijalankan dan perlu adanya evaluasi jika perlu diadakannya evaluasi, agar supaya tujuan dari diadakannya pelatihan tersebut tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hal.24
- Maslina Daulay, *Peran Organisasi Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan*, (PadangSidempuan: HIKMAH, Vol.VIII, No. 01 Januari 2014), Hal. 2
- Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Raja Grafindo,2011) , h.169
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.23
- Ali Mahfuz, Hidayat al-Murtasyidin ila Thuruq al-Wa'zi al-khitabath, (Beirut: Dar al-Ma'arif),Hal.17
- Amrullah ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan sosial*, (Yogyakarta:PLP2M,1983)Hal.5
- Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*,(Semarang: CV Toha Putra),Hal.31
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : wacana dan praktek* (kencana prenada media group: Jakarta, 2013) Edisi ke-1, Hal.24
- Zainal Abidin Ahmad, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*_(Jakarta: Bulan Bintang,1997),Hal.30
- Onny S.Prijono dan A.M.W Pranaka, *Mengenai Pemberdayaan : Konsep, kebijakan, dan Implementasi*, (Jakarta:CSIS,1996),Hal.48
- J.Suyuthi, *Universal Islam* (Jakarta: MSA,2002) Hal.66
- Muhamad Munir, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta: Kencana Prenada Group,2012)Hal.17
- J.Winardi,*Teori Organisasi & Pengorganisasian*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2003)Hal.1
- M.Amin Djamaludin, *Kupas Tuntas Kesehatan & Kebohongan LDII; Jawaban Atas Buku Direktori LDII* (Jakarta: LPPI,2008)
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2002),h.20.
- Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),h.24.

- Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),h.20.
- S.Margano, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h.1.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2006),h.4.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,(Bandung: Alfabeta, 2010),h.43.
- Suharyadi dan Purwantu, *Statistika; untuk Ekonomi Keuangan Modern*, edisi 2, (Jakarta:Salemba Empat, 2011), h.14
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),h.77.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Prenada Media Group,2009),h.92.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: salemba Humaika, 2011), Hlm.121
- Doddy Sumbodo Singgih, “Sistem Sosial”, J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (eds.), *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2006), hal 125
- Uyung Sulaksana, *Managemen Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal 29
- Winardi, *Kamus Ekonomi* (Bandung: Mandar Maju,1998), hal 426-427
- Alfiri, *Community Development*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar,2011), Hal.22
- Ghabib Soleh, *Dialetika Pembangunan dengan Pemberdayaan*,(Bandung:Fokusmedia,2014),hal 7
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta,2012), Cet Ke-1, hal 122-123
- Isbandi Rukmianto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2003), Hal 80
- Gunawan Sumidiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hal 36